

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Idealnya dalam pelaksanaan sebuah proyek konstruksi, seluruh komponen kontrak konstruksi diuraikan secara jelas kepada pengguna jasa mengenai surat perjanjian, spesifikasi teknis, gambar rencana surat perjanjian, syarat umum dan syarat khusus serta daftar kuantitas. Selain itu, syarat wajib dalam proyek pembangunan konstruksi adalah adanya perencanaan dan jadwal pelaksanaan penyelesaian proyek. Namun, banyak kasus yang dialami dalam dunia konstruksi adanya ketidaksesuaian antara perencanaan serta jadwal pelaksanaan yang telah direalisasikan di lapangan sehingga merugikan diantara dua pihak dan menimbulkan keterlambatan pekerjaan proyek.

Keterlambatan pekerjaan proyek merupakan peristiwa yang sering terjadi di setiap proyek. Keterlambatan pada proyek akan berakibat pada kemunduran waktu dimana akan mengurangi keuntungan yang telah ditargetkan oleh kontraktor yang menangani proyek tersebut. Keterlambatan waktu juga disebabkan oleh buruknya manajemen proyek yang diterapkan dan kesalahan yang bersumber dari SDM.

Keterlambatan proyek konstruksi berarti bertambahnya waktu pelaksanaan penyelesaian proyek yang telah direncanakan dan tercantum dalam dokumen kontrak. Penyelesaian pekerjaan tidak tepat waktu adalah merupakan kekurangan dari tingkat produktifitas dan tentu akan mengakibatkan pemborosan dalam pembiayaan, baik berupa pembiayaan langsung yang dibelanjakan untuk proyek-proyek pemerintah, maupun berwujud pembengkakan investasi dan kerugian yang ada pada proyek swasta. Selain itu, Pekerjaan yang menghadapi kendala dan menyebabkan keterlambatan, maka akan mengakibatkan kerugian moril maupun material Kusjadmikahadi (1999) dalam Leonda (2008).

Keterlambatan akan menyebabkan kerugian bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan owner dan kontraktor, karena umumnya disertai adanya konflik, biaya, tuntutan waktu serta penyimpangan kualitas penyelesaian proyek (Saleh, 2005). Bagi seorang kontraktor, pembekakan *cost* proyek akibat penambahan waktu pelaksanaan proyek, dapat pula mengakibatkan menurunnya kredibilitas kontraktor untuk waktu yang akan datang itu diakibatkan dari keterlambatan proyek. Sedangkan bagi pemilik,

keterlambatan penggunaan atau pengoperasian hasil proyek konstruksi dan seringkali berpotensi menyebabkan munculnya perselisihan serta klaim antara pemilik dan kontraktor (Soeharto,1997). Menurut Proboyo (1999), keterlambatan pelaksanaan proyek secara umum selalu menimbulkan akibat yang merugikan baik bagi pemilik maupun kontraktor karena dampak keterlambatan adalah konflik dan perdebatan tentang apa dan siapa yang menjadi penyebab, juga tuntutan waktu, dan biaya tambah.

Menurut Andi (2003), secara umum faktor-faktor yang potensial untuk mempengaruhi waktu pelaksanaan konstruksi terdiri dari tujuh kategori, yaitu bahan, tenaga kerja, peralatan, karakteristik tempat, keuangan, manajerial faktor-faktor lainnya antara lain intensitas curah hujan, kondisi ekonomi, dan kecelakaan kerja.

Assaf (1995) menyebutkan bahwa penyebab keterlambatan antara lain dapat dilihat dari sisi material, tenaga kerja, peralatan, biaya, perubahan-perubahan desain, hubungan dengan instansi terkait, penjadwalan dan pengendalian, lambatnya prosedur pengawasan dan pengujian yang dipakai dalam proyek, lingkungan, masalah kontrak, dan tidak adanya konsultan manajer profesional. Sedangkan menurut Proboyo (1999), secara umum keterlambatan proyek sering terjadi karena adanya perubahan perencanaan selama proses pelaksanaan, manajerial yang buruk dan organisasi kontraktor, rencana kerja yang tidak terurus dengan baik dan terpadu, gambar dan spesifikasi yang tidak lengkap, ataupun kegagalan kontraktor dalam melaksanakan pekerjaan. Berdasarkan fenomena serta ketidakkonsistenan hasil peneliti-peneliti terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Keterlambatan Proyek Pada Pekerjaan Penanganan Abrasi Pulau Panjang”** .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel yang terdiri dari tenaga kerja, alat kerja, material, keuangan, manajerial serta perencanaan dan penjadwalan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterlambatan proyek pada pekerjaan penanganan abrasi Pulau Panjang?
2. Variabel apakah yang merupakan penyebab dominan tentang keterlambatan proyek pada pekerjaan penanganan abrasi Pulau Panjang?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat agar penelitian ini mengarah pada permasalahan yang ada dan pembahasannya tidak meluas supaya tidak menyimpang dari tujuan penelitian nantinya, maka dilakukan beberapa batasan sebagai berikut ini:

1. Penelitian ini dilakukan hanya pada pekerjaan penanganan abrasi Pulau Panjang di Kabupaten Jepara yang ditangani Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Jepara.
2. Periode penelitian pada pelaksanaan pekerjaan yang dibangun pada Tahun Anggaran 2016.
3. Penelitian ini hanya mencari dan menganalisis variabel-variabel yang dapat menilai keterlambatan pekerjaan penanganan abrasi Pulau Panjang di Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor tenaga kerja.
 - b. Alat kerja.
 - c. Material.
 - d. Keuangan.
 - e. Manajerial.
 - f. Perencanaan dan penjadwalan.
4. Analisis penelitian ini berdasarkan penyebaran kuisisioner atau angket, tidak berdasarkan data teknis (hasil laboratorium).

1.4. Tujuan Penelitian

Konsisten dengan permasalahan yang dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis variabel faktor tenaga kerja, alat kerja, material, keuangan, manajerial serta perencanaan dan penjadwalan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterlambatan proyek pada pekerjaan penanganan abrasi Pulau Panjang.
2. Menganalisis variabel yang paling dominan tentang keterlambatan proyek pada pekerjaan penanganan abrasi Pulau Panjang.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Diharapkan mamfaat bagi akademisi dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai keterlambatan proyek pada pekerjaan penanganan abrasi Pulau Panjang.

2. Bagi Organisasi

Bagi Dinas PUPR Kabupaten Jepara diharapkan dapat memberikan masukan mengenai beberapa hal yang mempengaruhi keterlambatan proyek pada pekerjaan penanganan abrasi Pulau Panjang.

3. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai keterlambatan proyek pada pekerjaan penanganan abrasi Pulau Panjang terutama pada Dinas PUPR Kabupaten Jepara, dan bidang Manajemen perencanaan infrastruktur.

4. Bagi pembaca

Sebagai salah satu pengetahuan serta tambahan informasi bagi pembaca secara umum dan khususnya bagi mahasiswa.

1.6. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan suatu dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya (Sigit, 2001). Untuk mengarahkan jalannya penelitian diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis I

Variabel faktor tenaga kerja, alat kerja, material, keuangan, manajerial serta perencanaan dan penjadwalan secara serentak (bersama) berpengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan proyek pada pekerjaan penanganan abrasi Pulau Panjang.

2. Hipotesis II

Variabel apa yang paling berpengaruh signifikan (dominan) terhadap keterlambatan proyek pada pekerjaan penanganan abrasi Pulau Panjang.

1.7. Keaslina Penelitian

Maksud penelitian ini ialah penulis memaparkan hasil penelitian sendiri, apabila mengambil hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, penulis akan

mencantulkannya sebagai referensi. Penelitian dalam bentuk tesis tentang Analisis Keterlambatan Proyek Pada Pekerjaan Penanganan Abrasi Pulau Panjang belum pernah ada. Produk tesis yang membahas mengenai faktor tenaga kerja, alat kerja, material, keuangan, manajerial serta perencanaan dan penjadwalan yang sudah ada berada di lokasi lain dan variabel yang digunakan tidak selengkap pada penelitian ini.

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian, maka digunakan sistematika penelitian tesis yaitu:

BAB I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai studi perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti, hasil studi dikembangkan menjadi landasan teori yang akan menjadi dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pembahasan yang mencakup bentuk nya meliputi yang isinya amace2? penelitian, jumlah responden lai, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menganalisa hasil dari pengumpulan data dan membahas temuan dari hasil analisa data yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Terdapat kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian ini.

